

## HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Skrripsi oleh :

Nama : Anatalisya Ari Naibaho  
NPM : 19110100  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Jenjang : Strata (S1)  
Judul Penelitian : Pengaruh Penggunaan Media Berbasis Video *Assisted Learning* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Berita Kelas VIII SMP Negeri 10 Medan Tahun Ajaran 2023/2024

Telah dipertahankan dihadapan dewan penguji pada tanggal 20 April 2024 dan memperoleh nilai  $\Delta$ .

Dewan Penguji:

1. Pembimbing I : Dr. Sarma Panggabean, S.Pd., M.Si
2. Pembimbing II : Bestina Afrioni Siagian, S.Pd., M.Si
3. Penguji I : Drs. Tigor Sitohang, M.Pd
4. Penguji II : Martua Reynhat Sitanggang Gusar, S.Pd., M.Pd

Mengetahui,  
Dekan FKIP



Dr. Mula Sigiro, M.Si., Ph.D.

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan  
Bahasa dan Sastra Indonesia

Juni Agus Simamora, S.Pd., M.Si

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Manusia dan bahasa adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lain. Manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat hidup sendiri sebab itulah diperlukannya bahasa sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan keinginan agar satu dengan yang lainnya. Bahasa merupakan salah satu budaya manusia yang sangat tinggi nilainya karena dengan bahasa manusia dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan masyarakat sekitar. Sejalan dengan definisi lain diungkapkan oleh Tarigan (2013:8), memberikan dua definisi bahasa. Pertama, Bahasa ialah suatu sistem yang sistematis, barangkali juga sistem generatif. Kedua, bahasa seperangkat lambang-lambang mana suku kata ataupun simbol-simbol arbitrer.

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan suatu kegiatan atau proses belajar mengajar dan bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi. Keterampilan komunikasi yang diharapkan tentunya menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah dan merupakan mata pelajaran yang harus dipelajari oleh peserta didik. Untuk menentukan keberhasilan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah, ada beberapa keterampilan berbahasa yang merupakan patokan utama siswa dalam mempelajari pembelajaran bahasa. Menurut Tarigan (2013:5), mengatakan “Keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen, yaitu 1) keterampilan menyimak (*listening skills*), 2) keterampilan berbicara (*speaking skills*), 3) keterampilan membaca (*reading skills*) dan 4) keterampilan menulis

(*writing skills*)”. Keempat keterampilan tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lain, yang harus dikuasai oleh siswa karena merupakan keterampilan dasar yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu keterampilan berbahasa adalah menulis. Dengan keterampilan menulis diharapkan para siswa mampu mengembangkan ekspresi berbahasa dan bersastra.

Menurut Saddhono & Slamet (2014:150), mengatakan, “Keterampilan menulis merupakan salah satu bentuk keterampilan berbahasa yang sangat penting bagi pembaca, di samping keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca, baik selama mengikuti pendidikan di berbagai jenjang dan jenis sekolah maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Menurut Wayan (2018:5), berpendapat “Menulis merupakan kegiatan menggali pikiran dan perasaan mengenai suatu subjek, memilih hal-hal yang akan ditulis, menentukan cara menuliskannya sehingga pembaca dapat memahaminya dengan mudah dan jelas”. Namun, dapat juga diartikan bahwa menulis memiliki banyak manfaat yang dapat dipetik dalam kehidupan ini, diantaranya adalah:(1)meningkatkan kecerdasan, (2)pengembangan daya inisiatif dan kreativitas, (3)penumbuhan keberanian, dan (4) pendorong kemauan dan mengumpulkan informasi. (Dalman, 2016:6).

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung tanpa harus tatap muka dan memiliki manfaat yang banyak yaitu meningkatkan kecerdasan, kreativitas, dan keberanian. Salah satu bentuk kegiatan keterampilan menulis adalah menulis berita.

Menulis berita merupakan keterampilan dengan proses berpikir sistematis dan logis karena terdapat unsur *5W+1H* yang dikembangkan menjadi paragraf

sehingga menjadi sebuah berita. Menurut Romli (2014:3). mengemukakan, “Berita (News) merupakan sajian utama sebuah media massa di samping (View) opini. Romli juga berpendapat bahwa berita adalah laporan peristiwa yang memenuhi keempat unsur seperti cepat, nyata, penting, menarik karena peristiwa layak dilaporkan “Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Tiraton (2016:11), berpendapat “Berita merupakan laporan tentang fakta dan aktual yang mempunyai daya tarik dan merupakan hal penting bagi masyarakat luas, yang disampaikan dalam waktu yang tepat”. Unsur-unsur 5W+1H tersebut menjawab pertanyaan *what* (apa yang terjadi), *who* (siapa yang terlibat dalam kejadian), *why* (mengapa kejadian itu timbul), *where* (di mana tempat kejadian itu), *when* (kapan terjadinya), dan *how* (berapa atau bagaimana kejadiannya). (Syahraini & Faizah, 2014:19).

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa menulis berita merupakan keterampilan dengan proses berpikir sistematis dan logis karena terdapat unsur *5W+1H* yang dikembangkan menjadi paragraf dan menjadi sebuah berita. Sehingga peserta didik mampu meningkatkan keterampilan dalam menganalisis dan memilih informasi yang ada menjadi sebuah teks berita.

Berdasarkan observasi penulis di SMP Negeri 10 Medan ada beberapa faktor menurut ibu Nensiati Sembiring, S.Pd. Peneliti menemukan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan idenya sehingga sulit dalam menulis teks berita, terdapat beberapa siswa yang tingkat menulisnya rendah, di dalam satu kelas terdapat 31 siswa-siswi. Nilai KKM 70 yang memenuhi terdapat 12 siswa-siswi dan 19 siswa-siswi yang tidak memenuhi KKM. Faktor lainnya guru tidak menggunakan media yang tepat karena guru masih menggunakan media

yang monoton yaitu majalah atau koran dan papan tulis yang tentunya media itu sangat membosankan untuk siswa. Padahal media pembelajaran menjadi suatu hal yang penting dikarenakan realitas belajar sering kali bersifat kompleks. Faktor yang terakhir adalah peran guru terlihat lebih dominan karena yang lebih aktif adalah guru sehingga kurangnya keaktifan peserta didik dalam mempelajari teks berita.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini difokuskan pada faktor tidak tepatnya penggunaan media pada pembelajaran teks berita. Oleh karena itu, guru dan siswa membutuhkan media yang dapat meningkatkan nilai hasil belajar menulis teks berita pada siswa. Media tersebut adalah media berbasis video *Assisted Learning*.

Penggunaan media berbasis video *Assisted Learning* merupakan media pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan materi dan akan sangat membantu pemahaman peserta didik. Dengan adanya media video *Assisted Learning*, peserta didik akan lebih paham dengan materi yang disampaikan pendidik melalui tayangan video yang putarkan. Pembelajaran dengan penggunaan media video *Assisted Learning* menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan minat, motivasi belajar serta kemampuan kognitif peserta didik. Bahkan video pembelajaran dapat menjadi tugas yang mampu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran yang diajarkan oleh guru serta dapat menumbuhkan rasa percaya diri ketika peserta didik mempresentasikan tugas tersebut di hadapan teman sebayanya. Menurut Slamet (dalam Nur Buraeda, 2019:5), menjelaskan “Pembelajaran video merupakan media yang menyajikan atau menyampaikan pesan audio visual, bahasa, prosedur, teori aplikasi untuk

membantu pemahaman dari teori pembelajaran”. Video menawarkan kesempatan untuk mengamati dan juga memahami pengajaran mata pelajaran tertentu, untuk belajar dan mengajar selama periode panjang video dalam waktu terbatas.

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan peneliti dalam melakukan penelitian sehingga peneliti dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Penelitian oleh Khairani, dkk (2019), ini sangat membantu peneliti untuk menambah wawasan dalam penelitian yang sedang dilakukan peneliti. Karena, penelitian dari Khairani, dkk (2019), ini memiliki persamaan topik dengan penelitian ini, media yang digunakan sama-sama menggunakan media video *Assisted Learning* sedangkan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah variabel terikat (y) dan tempat penelitiannya, jika di dalam penelitian itu variabel terikat (y) penelitiannya adalah Studi Meta-Analisis dan dalam penelitian ini variabel terikat (y) penelitiannya adalah kemampuan menulis teks berita. Dalam penelitian Khairani, dkk (2019), melakukan penelitiannya di SMA Swasta Bias Yogyakarta sedangkan penelitian ini bertempat di SMP Negeri 10 Medan. Hasil dari penelitian Khairani, dkk (2019), menunjukkan bahwa siswa sangat terbantu terhadap penggunaan media berbasis video *Assisted Learning*.

Berdasarkan pemaparan diatas, penulis menjadikan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya sebagai topik untuk diteliti. Adapun judul yang dipilih sesuai dengan permasalahan tersebut adalah "Pengaruh Penggunaan Media Berbasis Video *Assisted Learning* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Berita Kelas VIII SMP Negeri 10 Medan T.A 2023/2024”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan idenya sehingga sulit dalam menulis teks berita
2. Pemilihan media pembelajaran yang dipakai guru tidak bervariasi sehingga memicu pembelajaran yang monoton dan kurang bervariasi.
3. Peran guru terlihat lebih dominan karena yang lebih aktif adalah guru sehingga kurangnya keaktifan peserta didik dalam mempelajari teks berita.

## **1.3 Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada Pengaruh Media Video berbasis *Assisted Learning* terhadap keterampilan menulis teks berita.

## **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka yang menjadi rumusan masalahnya adalah :

1. Bagaimanakah kemampuan menulis berita siswa tanpa menggunakan media video *Assisted Learning*?
2. Bagaimanakah keterampilan menulis berita siswa dengan menggunakan media video *Assisted Learning*?
3. Bagaimanakah pengaruh media video *Assisted Learning* terhadap kemampuan menulis teks berita siswa?

## **1.5 Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan kegiatan menulis teks berita siswa sebelum menggunakan media video *Assisted Learning*.

2. Mendeskripsikan kegiatan menulis teks berita siswa setelah menggunakan media video *Assisted Learning*.
3. Mendeskripsikan pengaruh media video *Assisted Learning* terhadap kemampuan menulis teks berita siswa.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Segala sesuatu kegiatan penelitian diharapkan memberikan manfaat. Manfaat penelitian dapat diuraikan ke dalam dua jenis yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis. Kedua manfaat penelitian tersebut dipaparkan berikut ini :

### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Ada beberapa manfaat teoritis yang ditemukan dalam penelitian ini, yaitu :

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan referensi data yang akurat untuk peneliti selanjutnya.
- b. Sebagai bahan masukan bagi peneliti dan guru mata pelajaran bahasa Indonesia serta pengembangan teori pembelajaran teks berita
- c. Sebagai bahan informasi untuk mengetahui pengaruh penggunaan media video *Assisted Learning* terhadap kemampuan menulis teks berita.
- d. Hasil penelitian tentang perbandingan pengaruh penggunaan media *Assisted Learning* dapat digunakan sebagai kajian dalam proses belajar mengajar oleh guru bahasa Indonesia mengenai penggunaan media pembelajaran ini.



### **1.6.2 Manfaat Praktis**

Ada beberapa manfaat praktis yang ditemukan dalam penelitian ini, yaitu :

- a. Menambah wawasan pengetahuan tentang menulis dengan media video *Assisted Learning* terhadap kemampuan menulis teks berita.
- b. Dapat dijadikan sebagai referensi dan memberi data kepada peneliti berikutnya.
- c. Sebagai bahan masukan bagi guru dan calon guru mata Pelajaran bahasa Indonesia serta mengembangkan teori pembelajaran menulis teks berita.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS, LANDASAN KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS PENELITIAN**

#### **2.1 Landasan Teoritis**

Dalam sebuah penelitian, landasan teoritis selalu mengurai teori-teori yang berkaitan erat dengan permasalahan yang diteliti. Teori-teori tersebut dijadikan sebagai landasan penelitian serta titik acuan bagi penjelasan masalah penelitian. Teori-teori yang ada juga sebagai bahan acuan untuk permasalahan selanjutnya. Adapun teori-teori yang relevan dengan penelitian akan dijelaskan satu persatu.

#### **2.2 Pengertian Media Pembelajaran**

Selain model pembelajaran, media pembelajaran juga dapat berpengaruh terhadap keberhasilan suatu proses belajar mengajar. Media adalah segala bentuk alat yang dipergunakan dalam proses penyaluran atau penyampaian informasi. Menurut Sastrianawati (2018:22), berpendapat “Media merupakan sesuatu yang dapat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran dan perasaan bagi penggunanya”.

Berdasarkan anggapan tersebut, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan alat yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan pembelajaran atau materi kepada peserta didik mencakup segala alat atau komponen lainnya dengan tujuan memudahkan penyampaian informasi atau pesan kepada peserta didik.

Media pembelajaran dapat berupa bahan yang bersifat tradisional seperti kapur tulis, handout, gambar, slide, objek langsung, videotape, atau film begitu pula dengan bahan dan metode terbaru seperti komputer, DVD, CD-ROM,

internet dan konferensi video interaktif. Berdasarkan beberapa definisi yang telah dijabarkan sebelumnya, dapat dimaknai dengan media pembelajaran adalah semua bentuk peralatan fisik yang didesain secara terencana untuk menyampaikan informasi dan membangun interaksi.

### **2.2.1 Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran**

Menurut Wati (2016:30), menyatakan bahwa media pembelajaran juga berfungsi sebagai berikut :

- 1) Atensi merupakan inti dari media pembelajaran, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian bisa berkonsentrasi kepada materi pembelajaran yang ditampilkan atau disertai teks materi pembelajaran. Awal pembelajaran sering sekali tidak menarik yang mengakibatkan siswa tidak tertarik dan tidak memperhatikan lagi. Media pembelajaran yang akan ditampilkan dapat menyenangkan dan mengarahkan perhatian mereka sehingga kemungkinan besar pelajaran akan diingat,
- 2) Afektif merupakan salah satu fungsi media pembelajaran yang dapat dilihat dari tingkat kenyamanan siswa ketika belajar atau membaca teks yang bergambar. Gambar atau lambang yang mampu menggugah emosi atau sikap siswa.
- 3) Kognitif merupakan salah satu fungsi media pembelajaran yang dilihat dari tampilannya. Tampilan materi merupakan cara memperlancar tujuan memahami dan mengingat informasi dan ada terkandung materi.
- 4) Kompensatoris merupakan salah satu fungsi media pembelajaran yang dilihat dari hasil penelitian. Media pembelajaran memberikan konteks untuk memahami teks dan membantu siswa yang lemah dalam membaca kemudian

mengorganisasikan informasi dalam teks selanjutnya dapat mengingat kembali.

Menurut Arsyad (2013:19), mengatakan bahwa ada beberapa manfaat media pembelajaran sebagai berikut ini.

1. Pesan yang tersampaikan kepada siswa sama dan memiliki pemahaman yang sama.
2. Dapat menjadikan siswa lebih fokus dan meminimalisir daya tarik siswa terhadap sesuatu hal yang lain di luar pembelajaran.
3. Membuat suasana belajar menjadi hidup dan menarik karena adanya interaksi tanya jawab antara guru dan siswa.
4. Mempersingkat waktu pembelajaran yang biasanya menggunakan waktu yang lebih lama tetapi siswa kurang memahaminya.
5. Meningkatkan hasil belajar siswa.
6. Meningkatkan sikap dan sifat yang lebih positif antara siswa.
7. Guru menjadi lebih tenang dan memiliki aura yang positif karena beban guru menjadi lebih sedikit karena terbantu oleh media pembelajaran.

### **2.3 Media Video Assisted Learning**

Berikut ini dijelaskan definisi dan karakteristik dari media video *Assisted Learning* serta kelebihan dan kekurangan dari media tersebut.

#### **2.3.1 Definisi Media Video Assisted Learning**

Menurut Wati (2015:9), berpendapat bahwa “Media video *Assisted Learning* adalah media pembelajaran dengan bantuan video yang digunakan untuk membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran agar materi pembelajaran dapat cepat diterima oleh siswa serta dapat mempertahankan pengetahuan dan

mengingatnya dengan baik”. Sedangkan menurut Mayer (2013:10), berpendapat bahwa “Media pembelajaran video merupakan media audio visual yang menampilkan gambar dan suara”. Dibanding dengan media gambar, penggunaan media video pembelajaran lebih meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan bahan ajar video adalah sinkronisasi antara gambar, suara, dan teks yang dihasilkan, sehingga hal itu menjadi daya tarik peserta didik dalam belajar (Robert, 2013:20). Sehingga dengan adanya media video pembelajaran membuat peserta didik lebih termotivasi dalam belajar dan juga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Pembelajaran Video merupakan kemajuan sebuah pengetahuan dalam bidang IPTEK yang cukup penting dalam memberikan dampak positif bagi manusia dan kebudayaannya. Video juga memberi kemudahan bagi manusia dalam mendapatkan sebuah informasi, pengetahuan dan hiburan. Begitu juga dalam dunia pendidikan video sangat memberikan efek positif dalam proses belajar mengajar. Proses dalam pembelajaran yang efektif, menyenangkan, menarik, dan bermakna bagi siswa dipengaruhi oleh unsur guru itu sendiri dan media pembelajaran.

Video pembelajaran merupakan salah satu media yang memiliki unsur audio (suara) dan visual (gambar). Sebagai media pembelajaran, video sangat berperan dalam memberikan informasi dari guru untuk siswa (Hadi, 2017:8). Media video terhadap proses pembelajaran sangat bermanfaat dan cukup memiliki keuntungan dalam proses pembelajaran. Bisa dilihat video mampu menjadikan pengganti terhadap proses pembelajaran yang sulit untuk dilihat dalam kasat mata manusia misalnya materi proses pencernaan, pernafasan, dan lain-lain. Adanya video

pembelajaran dalam praktik yang sulit mampu dipermudah dengan adanya video dengan cara penerapan video ilustrasi. Video dapat dilihat secara berulang-ulang apabila siswa masih belum memahami. Hal ini diharapkan mampu mendorong dan selalu meningkatkan motivasi siswa dalam belajar dengan menggunakan video pembelajaran (Daryanto, 2017:24). Pada dasarnya video *Assisted Learning* bertujuan guna mempermudah peserta didik dalam memahami materi pelajaran dalam proses pembelajaran jarak jauh dengan penerapan video.

### **2.3.2 Karakteristik Video *Assisted Learning***

Menurut Riyana (2017:8-10), mengatakan “untuk menghasilkan video pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi belajar bagi peserta didik maka pengembangan video pembelajaran harus memperhatikan karakteristik dan kriterianya”. Adapun karakteristik video pembelajaran yaitu:

a. *Clarity of Message* (kejelasan pesan)

Dengan media video siswa dapat memahami pesan pembelajaran secara lebih bermakna dan informasi dapat diterima secara utuh sehingga dengan sendirinya informasi akan tersimpan dalam memori jangka panjang dan bersifat retensi.

b. *Stand Alone* (berdiri sendiri).

Video yang dikembangkan tidak bergantung pada bahan ajar lain atau tidak harus digunakan bersama-sama dengan bahan ajar lain.

c. *User Friendly* (bersahabat/ akrab dengan pemakainya).

Media video menggunakan bahasa yang sederhana, mudah dimengerti, dan menggunakan bahasa yang umum. Paparan informasi yang tampil bersifat

membantu dan bersahabat dengan pemakainya, termasuk kemudahan pemakai dalam merespons, mengakses sesuai dengan keinginan.

d. Representasi Isi

Materi harus benar-benar representatif, misalnya materi simulasi atau demonstrasi. Pada dasarnya materi pelajaran baik sosial maupun sains dapat dibuat menjadi media video.

e. Visualisasi dengan media

Materi dikemas secara multimedia terdapat di dalamnya teks, animasi, sound, dan video sesuai tuntutan materi. Materi-materi yang digunakan bersifat aplikatif, berproses, sulit terjangkau berbahaya apabila langsung dipraktikkan, memiliki tingkat keakuratan tinggi.

f. Menggunakan kualitas resolusi yang tinggi

Tampilan berupa grafis media video dibuat dengan teknologi rekayasa digital dengan resolusi tinggi tetapi support untuk setiap *speech system* komputer.

g. Dapat digunakan secara klasikal atau individual

Video pembelajaran dapat digunakan oleh para siswa secara individual, tidak hanya dalam setting sekolah, tetapi juga di rumah. Dapat pula digunakan secara klasikal dengan jumlah siswa maksimal 50 orang bisa dapat dipandu oleh guru atau cukup mendengarkan uraian narasi dari narator yang telah tersedia dalam program.

### **2.3.3 Penggunaan Media Pembelajaran Video *Assisted Learning***

Menurut Wati (2016:40), menyatakan, “beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan media video *assisted learning* sebagai media pembelajaran sebagai berikut:

### **2.3.4 Penggunaan Media Pembelajaran Video *Assisted Learning***

Menurut Wati (2016:40), menyatakan, “beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan media video *assisted learning* sebagai media pembelajaran sebagai berikut:

#### 1. Persiapan Materi

Dalam hal ini, seorang guru harus mampu mempersiapkan unit pelajaran terlebih dahulu. Setelah itu, baru memilih atau menentukan media video yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

#### 2. Durasi media

Seorang guru juga harus mengetahui durasi media video *assisted learning*. Misalnya dalam bentuk film ataupun video, dimana keduanya harus disesuaikan dengan jam pelajaran.

#### 3. Persiapan kelas

Persiapan kelas ini meliputi siswa dan persiapan alat. Persiapan siswa ini bisa dilakukan dengan memberikan penjelasan secara global mengenai isi video yang diputar. Sementara persiapan alat adalah persiapan mengenai semua peralatan yang akan digunakan demi kelancaran pembelajaran.

#### 4. Tanya jawab

Setelah kegiatan pemutaran video selesai, sebaiknya seorang guru melakukan refleksi dan tanya jawab dengan siswanya. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi tersebut.



### **2.3.4 Kelebihan dan Kekurangan Media Video *Assisted Learning***

Dengan menggunakan media video *Assisted Learning* maka dapat mengefektifkan waktu, ruang dan pesan yang disampaikan lebih efisien, sehingga siswa dapat diajak mengkomunikasikan materi pembelajaran yang disampaikan secara cepat (Megawati, 2017:28). Sejalan dengan Kustandi (2013:64), berpendapat “Pesan yang disampaikan lebih menarik dalam pembelajaran dengan menggunakan video, hal tersebut mendorong dan meningkatkan motivasi peserta didik sehingga membuat peserta didik lebih ingat terhadap materi”.

Segi kelebihannya yang dikemukakan oleh Agustini & Ngarti (2020:25), dalam penelitiannya mengatakan ada beberapa kelebihan video pembelajaran layak digunakan dalam melangsungkan kegiatan belajar yaitu:

- 1) Meningkatkan efektivitas pembelajaran.
- 2) Memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif.
- 3) Dapat menjabarkan pemahaman materi lebih detail.
- 4) Bersifat fleksibel dan penggunaan video dapat membuat keseluruhan aspek pembelajaran mudah terpenuhi.
- 5) Dapat mengganti metode ceramah yang biasa digunakan oleh guru dengan metode yang lebih kreatif.

Menurut Purwanti (2015:6), menuliskan dalam penelitiannya mengenai keunggulan dan kekurangan video sebagai media belajar, yaitu sebagai berikut: keunggulan media video dalam pembelajaran dapat difungsikan sebagai bahan ajar yang dapat digunakan objek belajar secara komprehensif dan memberikan dampak pembelajaran yang lebih nyata. Sehingga dalam hal ini penggunaan media video dapat meningkatkan pengalaman belajar terhadap peserta didik, yang

mana dapat meningkatkan minat belajar peserta didik itu sendiri. Bukan hanya itu saja video juga dirasa dapat menciptakan suasana belajar yang positif sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Pelaksanaannya penggunaan video umumnya dikombinasikan dengan teknik mengajar konvensional (ceramah) dan diskusi, sehingga dapat menambah daya tahan ingatan atau retensi tentang objek belajar yang dipelajari pembelajar, portable dan mudah didistribusikan, sedangkan pada dasarnya pembelajaran video memiliki kekurangan seperti : pengadaannya memerlukan biaya, memerlukan jaringan yang kuat untuk video online, sifat komunikasinya searah, sehingga tidak dapat memberi peluang untuk terjadinya umpan balik, dapat memunculkan kejenuhan apabila durasi begitu panjang, sehingga suasana belajar terganggu.

## **2.4 Keterampilan Menulis Teks Berita**

### **2.4.1 Definisi Teks Berita**

Publik terus mengandalkan teks berita sebagai salah satu media informasi yang pada masa kini masih diandalkan. Selain itu, di era teknologi berbagai platform memudahkan untuk mendapatkan teks berita. Menurut Romli dalam (Hikmat, 2018), berita adalah sebuah laporan mengenai suatu peristiwa yang cara melaporkannya dengan menggunakan media massa. Berkaitan dengan itu, berita adalah peristiwa yang bersifat umum dan diketahui baru saja terjadi serta disampaikan melalui media massa, tidak hanya bersifat umum, teks berita juga harus memiliki kejadian yang bersifat luar biasa dan resmi atau berupa laporan pers (Yunus, 2016:3).

Menulis berita merupakan keterampilan yang menuntut proses berpikir karena adanya unsur-unsur *5W + 1H* yang harus dikembangkan dari beberapa

paragraf hingga menjadi sebuah berita. Menurut Syahraini & Faizah (2014:89), mengatakan bahwa “Unsur-unsur tersebut menjawab pertanyaan *what* (apa yang terjadi), *who* (siapa yang terlibat dalam kejadian), *why* (mengapa kejadian itu timbul), *where* (di mana tempat kejadian itu), *when* (kapan terjadinya), dan *how* (berapa atau bagaimana kejadiannya)”.

Berdasarkan paparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa teks berita adalah teks yang menginformasikan kepada khalayak tentang berita atau informasi mengenai kejadian faktual dan opini yang bersifat umum dan diketahui baru saja terjadi serta disampaikan melalui media massa. Teks berita memiliki unsur-unsur dalam menyusun sebuah berita yang di singkat menjadi *5w+1h*.

#### **2.4.2 Unsur-unsur Teks Berita**

Pelajaran dasar menulis berita dimulai dengan pengenalan bagian berita yang sangat populer yaitu *5W+1H*. Dari bahan-bahan yang sudah diperoleh kemudian dipilah-pilah disesuaikan dengan *5W+1H*. Siapa tokohnya, dimana kejadiannya, apa yang terjadi, mengapa dapat terjadi, bagaimana terjadinya, dan seterusnya. Pedoman ini setidaknya memudahkan untuk menulis. Setelah bahan-bahan terkumpul, selanjutnya dilakukan identifikasi sesuai dengan *5W 1H*. Dengan demikian akan muncul tentang kerangka berita yang akan ditulis. Menurut Romli (2014:10), mengatakan “Unsur-unsur berita tersebut dikenal dengan *5W+1H*”, meliputi :

1. *What* : apa yang terjadi?

Unsur *what* tersebut biasanya mengenai kejadian yang sedang hangat-hangatnya diperbincangkan.

2. *Where* : dimana hal itu terjadi?

Unsur *where* tempat dimana kejadian itu berlangsung sehingga informasi mengenai lokasi di dalam berita yang disampaikan akan jelas kepada pembaca.

3. *When* : kapan peristiwa itu terjadi?

Unsur *when* ini mengenai kapan terjadinya berita atau kejadian tersebut.

4. *Who* : siapa yang terlibat dalam kejadian itu?

Unsur *who* ini mengenai siapa yang ada di dalam berita tersebut atau siapa saja yang terlibat di dalamnya. Orang-orang yang terlibat harus dijelaskan agar tidak menimbulkan kesalahpahaman.

5. *Why* : kenapa hal itu terjadi?

Unsur *why* ini menjelaskan mengapa peristiwa atau kejadian tersebut bisa terjadi biasanya ada yang melatar belakangi kejadian tersebut.

6. *How*: Bagaimana peristiwa itu terjadi?

Unsur *how* yaitu mengapa kejadian itu bisa terjadi biasanya dijelaskan secara kronologis.

Unsur-unsur yang terdapat dalam *5W+1H* biasanya dapat disebut dengan sebutan ADIK SIMBA. Singkatan tersebut merupakan (apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana). Sehingga ide cerita yang ditulis untuk menyajikan berita dapat dikembangkan dan memperkuat sebuah tulisan menjadi akurat.

Berdasarkan pemaparan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur berita selalu menyertakan pertanyaan tentang apa, siapa, kapan, di mana, mengapa, dan bagaimana yang sering disebut *5W+1H*. Berita harus memiliki syarat tersebut agar pembaca dapat memahami informasi yang disampaikan.

### 2.4.3 Struktur Teks Berita

Menurut Kosasih & Endang (2019:21), mengatakan “Struktur berita tersaji dalam bentuk piramida terbalik. Di dalamnya terdapat enam unsur berita. Bagian awal merupakan bagian pokok dan semakin ke bawah berita itu merupakan perincian-perincian yang sifatnya cenderung tidak penting”. Sebuah peristiwa atau kejadian memuat banyak informasi. Ada informasi yang penting hingga tidak penting. Dalam penyajian seperti itu, segi kepentingan suatu informasi semakin kebawah semakin berkurang.

Teks berita ini disusun berdasarkan struktur teks peristiwa berita, diikuti dengan latar belakang peristiwa, dan diikuti sumber berita. Menurut pendapat Kosasih & Endang (2019:25), berpendapat bahwa teks berita dikelompokkan menjadi dua bagian yakni berupa informasi yang penting dan informasi yang tidak penting.

1. Informasi penting disebut juga pokok-pokok informasi atau unsur-unsur berita (utama). Pokok-pokok informasi terangkum dalam rumus  $5W+1H$  (*what, who, when, where, why, how*). Keenam pertanyaan itu ditempatkan pada bagian kepala berita (*lead*) dan tubuh berita.
2. Informasi yang tidak penting yang lazim disebut pula uraian atau ekor berita. Bagian ini berada setelah kepala atau tubuh berita.

Sejalan dengan pendapat Romli (2014:15), menjelaskan bahwa “Struktur berita khususnya berita langsung (*Straight News*) umumnya mengacu pada struktur piramida terbalik, yaitu memulai penulisan berita dimulai dengan mengemukakan fakta atau data yang dianggap paling penting, kemudian diikuti bagian-bagian yang dianggap penting, kurang penting dan seterusnya”. Piramida

terbalik menempatkan informasi paling penting berada di paragraf awal atau di teras (*lead*) berita. Jika menggunakan konsep piramida terbalik, akan lebih mudah mengetahui inti informasi sebuah berita di paragraf awalnya saja. Informasi paling penting tersebut dapat diketahui dari kehadiran unsur 5W+1H.

Pendapat lain mengenai struktur teks berita, Isodarus (2017:5), mengatakan “ struktur teks berita terdiri atas tiga bagian yaitu judul berita, teras berita, dan tubuh berita, judul berita menginformasikan perihal pokok yang diberitakan., teras berita menyajikan ringkasan hal-hal yang diberitakan, tubuh berita menyajikan detail peristiwa yang diberitakan yang menyangkut 5 W + 1 H, *what* (apa), *who* (siapa), *when* (kapan), *where* (dimana), *why* (mengapa), dan *how* (bagaimana)”.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa struktur teks berita sebagai berita yang menyampaikan informasi tentang rangkaian peristiwa yang terdapat dalam sebuah cerita, bagian kedua memuat isi tentang mengenai sebuah peristiwa, terakhir ekor berita berada diakhir diisi dengan sumber atau pelengkap di bagian akhir untuk memperkuat isi berita.

#### **2.4.4 Kaidah Kebahasaan Teks Berita**

Berdasarkan penulisannya yang nantinya akan mengandung kaidah kebahasaan teks berita, Hidayatullah (2016:51), mengatakan pedoman menulis dari bahasa jurnalistik atau bahasa berita yaitu:

- 1) Jauhi istilah ilmiah, teknis, dan asing. Jika terpaksa harus menggunakannya maka harus memberikan penjelasan agar dapat dipahami oleh masyarakat yang membacanya.
- 2) Gunakan bahasa biasa yang mudah dipahami orang, pembaca, pendengar media massa yang memiliki beragam karakter. Maka dari itu, bahasa yang

digunakan harus umum dan menarik serta memiliki ciri khas agar dapat menarik perhatian orang yang membacanya namun harus tetap mengedepankan faktanya.

- 3) Gunakan bahasa sederhana dan jernih pengajarannya. Maksudnya ialah dalam mengutarakan bahasa harus jelas dengan apa yang akan ditunjukkan.
- 4) Gunakan bahasa tanpa kalimat majemuk. Kalimat majemuk merupakan kalimat yang terjadi dari dua klausa yang dipadukan menjadi satu, kalimat tersebut akan menjadi bertele-tele apabila dalam pengutaraan pikiran utama suatu kalimat.
- 5) Gunakan bahasa dengan kalimat aktif, bukan kalimat pasif. Kalimat yang pokok pembicaraannya melakukan perbuatan dalam kalimat yang menandai apa yang dikatakan oleh subjeknya.
- 6) Gunakan bahasa positif, bukan bahasa negatif. Maksudnya gunakan kata-kata yang tidak menyinggung siapapun sehingga penulis tidak menggiring opini yang tidak diinginkan dan tidak sesuai kenyataan.
- 7) Hindari penggunaan kembang-kembang bahasa. Dalam artian siapa kira, siapa sangka yang bermaksud menduga-duga.

Berdasarkan kaidah kebahasaannya, Kosasih (2017:15), mengatakan “Ciri kebahasaan teks berita ada enam, yaitu bahasa baku, kalimat langsung, konjungsi bahwa, kata kerja mental, keterangan waktu dan tempat, serta konjungsi temporal”. Pada saat melakukan menulis teks berita biasanya siswa kebingungan dan kurang memperhatikan ketepatan struktur seperti (judul berita, kepala berita, isi berita, dan ekor berita) dan kaidah kebahasaan teks berita (bahasa baku,

kalimat langsung, konjungsi bahwa, kata kerja mental, keterangan waktu dan tempat, serta konjungsi temporal).

Menurut Kosasih dan Endang (2019 : 74-75), menyatakan terdapat kaidah kebahasaan sebagai berikut:

1) Bahasa baku

Hal ini sesuai dengan fungsi berita itu yang ditujukan kepada berbagai kalangan. Oleh karena itu, bahasa yang digunakan harus dapat dimengerti dan diterima setiap orang.

2) Kalimat langsung

Penggunaan kalimat langsung sebagai penjelas atau pelengkap dari kalimat tidak langsungnya.

3) Penggunaan konjungsi *bahwa*

Berfungsi sebagai penerang kata yang diikutinya. Hal itu terkait dengan pengubahan bentuk kalimat langsung menjadi kalimat tidak langsung.

4) Penggunaan kata kerja mental

Kata kerja yang terkait dengan kegiatan dari hasil pemikiran. Kata-kata yang dimaksud antara lain: menghimbau, mengajak, memandang, melibatkan, memotivasi, menyebutkan, menjelaskan, menanyakan, memikirkan, mengutarakan, membantah, mengkritik, menolak, dan berkelit.

5) Penggunaan fungsi keterangan waktu dan tempat

Sebagai konsekuensi dari perlunya kelengkapan suatu berita yang mencakup unsur kapan (*when*), dan dimana (*where*).

6) Penggunaan konjungsi temporal atau penjumlahan



Seperti *kemudian, sejak, setelah, awalnya, dan akhirnya*. Hal ini terkait dengan pola penyajian berita yang umumnya mengikuti pola kronologis (urutan waktu).

## **2.5 Hipotesis Penelitian**

Menurut Sugiyono (2017:64), mengatakan bahwa “Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, dimana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam kalimat pernyataan”. Dikatakan sementara, karena jawabannya yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan dan belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Berdasarkan landasan teoritis dan kerangka konseptual yang telah dirumuskan. Maka yang menjadi hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

Ha : Media Berbasis Video *Assisted Learning* berpengaruh terhadap Kemampuan Menulis Teks Berita siswa kelas VIII SMP 10 Negeri Medan Tahun Pembelajaran 2023/2024.

Ho : Media Berbasis Video *Assisted Learning* tidak berpengaruh terhadap Kemampuan Menulis Teks Berita siswa kelas VIII di SMP 10 Negeri Medan Tahun Pembelajaran 2023/2024

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan bukti dasar yang dipergunakan untuk mendapatkan tujuan pada penelitian. Penelitian itu harus dilakukan secara sistematis sesuai dengan aturan-aturan. Hasil penelitian akan baik dan bermanfaat jika dilakukan sesuai dengan prosedur yang berlaku. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan tipe eksperimen.

Metode eksperimen adalah metode yang digunakan untuk mencari pengaruh yang ditemukan dari perlakuan tertentu (Sugiyono, 2017:6). Metode eksperimen yang digunakan bertujuan untuk mencari pengaruh yang ditemukan dari perlakuan dari media video *Assisted Learning* terhadap kemampuan menulis teks berita di kelas VIII SMP Negeri 10 Medan. Dalam penelitian ini mempunyai dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas (x) dalam penelitian ini adalah penggunaan media video *Assisted Learning*, dan variabel terikat (y) dalam penelitian ini adalah kemampuan menulis teks berita.

#### **3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian**

Dalam melakukan penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua aspek yaitu (1) lokasi penelitian dan (2) waktu penelitian. Penjelasan lebih mendalam dapat diterangkan dalam uraian berikut.

##### **3.2.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan di SMP 10 Negeri Medan. Adapun pertimbangan dalam memilih sekolah ini antara lain:

1. Sekolah belum pernah diadakan penelitian dengan permasalahan yang sama dengan penelitian ini.

2. Sekolah masih cenderung menggunakan metode ceramah dan media yang monoton.
3. Sekolah ini banyak ditemukan siswa yang masih mengalami kesulitan dalam menulis teks berita.

### 3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan selama 4 hari pada semester ganjil tahun pembelajaran 2023/2024.

**Tabel 3.1**

**Waktu Penelitian**

<b>Nama Kegiatan</b>	<b>Mar</b>	<b>Apr</b>	<b>Mei</b>	<b>Jun</b>	<b>Jul</b>	<b>Agus</b>	<b>Sep</b>	<b>Okt</b>	<b>Nov</b>	<b>Des</b>	<b>Jan</b>
Pengajuan Judul											
Judul Acc											
Bimbingan judul											
Penyusunan proposal											
Bimbingan bab I, II, III											
Perbaikan Acc Bab I, II, III											
Seminar Proposal											
Pelaksanaan penelitian											
Pengolahan data											

### 3.3 Populasi dan Sampel

Dalam melakukan penelitian ini dapat dibedakan atas dua aspek yaitu (1) populasi penelitian dan (2) sampel penelitian. Penjelasan lebih mendalam dapat diterangkan dalam uraian berikut.

### 3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:117), “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan keseluruhan objek yang akan diteliti. Maka dari itu, peneliti menentukan yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Medan Tahun Ajaran 2023/2024 yang berjumlah 217 siswa.

**Tabel 3.2**

#### **Populasi Penelitian**

<b>No</b>	<b>Kelas</b>	<b>Jumlah siswa</b>
1.	VIII.A	31 Siswa
2.	VIII.B	31 Siswa
3.	VIII.C	31 Siswa
4.	VIII.D	31 Siswa
5.	VIII.E	31 Siswa
6.	VIII.F	31 Siswa
7.	VIII.G	31 Siswa
	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>217 Siswa</b>

### 3.3.2 Sampel Penelitian

Untuk memudahkan suatu penelitian salah satu cara yang dilakukan adalah mengubah populasi penelitian menjadi sampel penelitian. Senada dengan pendapat Sugiyono (2016:118), “Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Jadi dapat disimpulkan bahwa sampel merupakan bagian kelompok kecil dari seluruh populasi yang dianggap dapat mewakili populasi tersebut. Pengambilan sampel harus dilakukan sedemikian rupa sehingga sampel tersebut dapat menggambarkan keseluruhan dari populasi tersebut.

Dalam penelitian ini, pengambilan sampel dilakukan dengan metode *cluster random sampling*. *cluster random sampling* adalah suatu jenis teknik sampling dimana seorang peneliti membagi populasi menjadi beberapa kelompok yang terpisah yang disebut dengan *cluster*. Dari beberapa cluster ini diambil beberapa sampel yang dipilih secara random atau acak. Penentuan kelas dilakukan dengan melakukan pengundian yaitu dengan memilih dua kelas dari tujuh kelas yang ada.

Adapun langkah-langkah dalam proses *cluster random sampling* tersebut antara lain:

- 1) Menyiapkan potongan-potongan kertas, sesuai jumlah populasi kelas.
- 2) Menulis masing-masing nama kelas pada selembar kertas.
- 3) Kertas yang telah diberi nama-nama kelas digulung dan dimasukkan dalam satu tabung.
- 4) Selanjutnya, tabung yang berisi gulungan kertas tersebut dikocok dan gulungan kertas yang pertama jatuh dari tabung akan dijadikan kelas eksperimen. Hasil yang diperoleh yaitu kelas VIII.G sebagai kelas eksperimen.
- 5) Kemudian, tabung yang berisi gulungan kertas tersebut dikocok dan gulungan kertas yang kedua jatuh dari tabung akan dijadikan kelas kontrol. Hasil yang diperoleh yaitu kelas VIII.F sebagai kelas kontrol.

### **3.4 Desain Penelitian Eksperimen**

Desain yang digunakan peneliti adalah *Two Group Post-test Design*. Desain penelitian ini bertujuan untuk memperlihatkan perbedaan pencapaian antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah penggunaan media video *Assisted Learning*. Dan variabel terikat adalah menulis teks berita. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Two Group Post-test Design*. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut.

**Tabel 3.3**

**Desain Penelitian Eksperimen Two Group Post-Test Design**

K. <sub>1</sub>	O	P. <sub>1</sub>
K. <sub>2</sub>		P. <sub>2</sub>

**Keterangan :**

- K.<sub>1</sub> = Kelas Eksperimen
- K.<sub>2</sub> = Kelas Kontrol
- O = Eksperimen
- P.<sub>1</sub> = *Posttest* Kelas Eksperimen
- P.<sub>2</sub> = *Posttest* Kelas Kontrol

Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang masing-masing pilih sesuai random, kelompok pertama diberikan perlakuan (X) dan kelompok yang lain tidak. Kelompok yang diberikan perlakuan disebut kelas eksperimen dan kelompok yang tidak diberi perlakuan disebut kelas kontrol.

**3.5 Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan peneliti untuk melihat pengaruh media Video *Assisted Learning* terhadap kemampuan menulis berita adalah test. Test tersebut adalah

tes non objektif (uraian test). Tujuan memberikan tes kepada peserta didik adalah untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam menulis teks berita yang sesuai dengan kriteria penilaian telah ditentukan.

Adapun instrumen penilaian tes yang digunakan peneliti untuk mengukur kemampuan siswa menulis teks berita adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.4**

**Aspek-Aspek Penilaian Menulis Teks Berita**

No.	Aspek Penilaian	Kriteria Penilaian	Skor
1	Kesesuaian judul dengan isi teks berita.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Judul sangat sesuai dengan isi dan menarik untuk dibaca.</li> <li>b. Judul sesuai dengan isi dan menarik untuk dibaca.</li> <li>c. Judul cukup sesuai dengan isi dan cukup menarik untuk dibaca.</li> <li>d. Judul kurang sesuai dengan isi dan kurang menarik untuk dibaca.</li> <li>e. Judul tidak sesuai dan tidak menarik untuk dibaca</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>5</li> <li>4</li> <li>3</li> <li>2</li> <li>1</li> </ul>
2.	Kelengkapan unsur berita 5W+1H( <i>what, who, why, where, when and how</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Peserta didik mampu memenuhi unsur 5W+1H dalam menulis sebuah teks berita.</li> <li>b. Peserta didik mampu memenuhi kelengkapan unsur berita yang ditulis hanya terdapat 5 unsur berita dalam 5W+1H.</li> <li>c. Peserta didik mampu memenuhi kelengkapan unsur berita yang ditulis hanya terdapat 4 unsur berita dalam 5W+1H.</li> <li>d. Peserta didik mampu memenuhi kelengkapan unsur berita yang ditulis hanya terdapat 3 unsur berita dalam 5W+1H.</li> <li>e. Peserta didik mampu memenuhi kelengkapan unsur berita yang ditulis hanya terdapat 2 unsur berita dalam 5W+1H.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>5</li> <li>4</li> <li>3</li> <li>2</li> <li>1</li> </ul>

3.	Keruntutan pemaparan/sesuai dengan struktur dalam teks berita ( judul berita, kepala berita, tubuh berita, dan ekor berita)	a. Urutannya diawali dengan judul berita, kepala berita, tubuh berita, dan ekor berita	5
		b. Runtut, sesuai dengan struktur dalam teks berita ( judul berita, kepala berita, tubuh berita, dan ekor berita) tetapi belum maksimum.	4
		c. Tidak urut (diacak) dalam penulisan struktur teks berita.	3
		d. Kurang memperhatikan struktur penulisan dalam teks berita.	2
		e. Tidak memperhatikan struktur penulisan dalam teks berita.	1
4.	Kerapian tulisan	a. Rapi, tidak ada coretan, terbaca dengan jelas.	5
		b. Rapi, tidak terdapat coretan, tidak dapat terbaca dengan jelas.	4
		c. Kurang rapi, terdapat 1-2 coretan, tidak dapat terbaca dengan jelas	3
		d. Terdapat coretan 3-4 dan tidak dapat terbaca dengan jelas	2
		e. Tidak rapi, coretan lebih dari 5 dan tidak dapat terbaca dengan jelas	1
5.	Penggunaan PUEBI	a. Tidak ada kesalahan penggunaan PUEBI.	5
		b. Terdapat 1 kesalahan dalam penggunaan PUEBI.	4
		c. Terdapat 2 kesalahan dalam penggunaan PUEBI.	3
		d. Terdapat 3 kesalahan dalam penggunaan PUEBI.	2
		e. Terdapat 4 kesalahan dalam penggunaan PUEBI.	1

(Mawadah & Rohilah, 2018).

Hasil penilaian dihitung dengan rumus:

$$Skor = \frac{skor\ yang\ diperoleh}{skor\ maksimal} \times 100 \quad (Arikunto\ 2017:272)$$

Untuk mengetahui kategori pengaruh penggunaan media *Video Assisted Learning* terhadap kemampuan menulis teks berita, di gunakan standar skor sebagai berikut.



**Tabel 3.5**

**Kategori Penilaian**

<b>Kategori</b>	<b>Penilaian</b>	<b>Huruf</b>
Sangat Baik	85-100	A
Baik	70-84	B
Cukup Baik	60-69	C
Kurang Baik	50-59	D
Tidak Baik	0-49	E

$$Skor = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \quad (\text{Arikunto 2016:272})$$

Nilai tersebut diperoleh dari tes yang dilakukan, dari tes tersebut akan diperoleh nilai kemampuan menulis teks berita, kemudian hasil teks tersebut ditindaklanjuti.

**3.6 Jalannya Eksperimen**

Langkah-langkah jalannya eksperimen yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.6**

**Jalannya Penelitian Kelas Eksperimen**

<b>No</b>	<b>Aktivitas Guru</b>	<b>Aktivitas Siswa</b>	<b>Waktu</b>
		<b>Pertemuan I</b>	
1.	<b>Orientasi :</b> Memberi salam, presensi dan berdoa bersama siswa sebelum memulai	<b>Orientasi :</b> Merespon salam, presensi dan pertanyaan kabar dari guru, lalu	10 Menit

	<p>pembelajaran lalu menanyakan kabar serta memberi motivasi kepada siswa. Setelah itu Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.</p>	<p>berdoa bersama. Setelah itu, siswa mendengarkan dan memahami penjelasan yang disampaikan oleh guru.</p>	
2.	<p><b>Kegiatan inti :</b></p> <p><b>Mengamati</b></p> <p>Menjelaskan materi mengenai menulis teks berita dengan menggunakan media video <i>Assisted Learning</i> dengan langkah-langkah sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Guru menampilkan sebuah video berita dengan menggunakan media laptop, infocus, dan speakers.</li> </ol> <p><b>Mempertanyakan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menanyakan tentang judul dan isi berita yang terdapat dalam video yang telah ditampilkan sebelumnya.</li> <li>2. Setelah itu guru memaparkan materi secara singkat tentang teks berita yang berisi tentang ; pengertian, tujuan, unsur-unsur, ciri-ciri dan unsur kebahasaan dari teks berita sesuai dengan menggunakan media pembelajaran video <i>Assisted Learning</i></li> <li>3. Guru memberikan kesempatan pada setiap siswa untuk bertanya tentang materi teks berita.</li> </ol> <p><b>Mencoba</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menginstruksikan siswa untuk membentuk kelompok yang beranggotakan 6 siswa/tim</li> <li>2. Guru membagikan sebuah teks berita kepada setiap kelompok.</li> </ol>	<p><b>Kegiatan inti :</b></p> <p><b>Mengamati</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyimak pembelajaran yang disampaikan oleh guru.</li> </ol> <p><b>Mempertanyakan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa bertanya terkait video yang ditampilkan oleh guru.</li> <li>2. Menyimak pembelajaran yang disampaikan oleh guru.</li> <li>3. Siswa bertanya jika kurang mengerti tentang materi yang telah di jelaskan.</li> </ol> <p><b>Mencoba</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa membentuk kelompok yang diperintahkan oleh guru.</li> <li>2. Siswa menerima sebuah teks yang diberikan oleh guru.</li> </ol> <p><b>Mengasosiasikan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh</li> </ol>	60 Menit

	<p><b>Mengasosiasikan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menginstruksikan setiap kelompok untuk menganalisis teks berita yang telah dibagikan.</li> </ol> <p><b>Mengomunikasikan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menginstruksikan setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja setiap kelompok.</li> </ol>	<p>guru.</p> <p><b>Mengomunikasikan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya.</li> </ol>	
3.	<p><b>Penutup</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberikan apresiasi terhadap hasil belajar siswa.</li> <li>2. Guru memberikan informasi pembelajaran selanjutnya dan ditutup dengan berdoa.</li> </ol>	<p><b>Penutup</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Seluruh siswa yang telah mengerjakan tugas mendapatkan apresiasi.</li> <li>2. Siswa mendengarkan informasi pembelajaran dan berdoa.</li> </ol>	10 Menit
		<b>Pertemuan II</b>	
1.	<p><b>Orientasi :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberikan salam dan mengabsen siswa.</li> <li>2. Guru memberikan apersepsi dan menjelaskan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang harus dikuasai siswa.</li> </ol>	<p><b>Orientasi :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa menjawab salam dan merespon.</li> <li>2. Siswa mendengarkan penjelasan mengenai materi yang akan disampaikan guru.</li> </ol>	15 Menit
2.	<p><b>Kegiatan inti :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru membagikan soal <i>post-test</i> dengan menginstruksikan siswa mengerjakan soal <i>post-test</i> bertema tentang bencana alam.</li> <li>2. Setiap siswa mengecek dan mempersiapkan hasil tulisannya.</li> <li>3. Guru memberikan arahan untuk mengumpulkan pembelajaran yang telah dilakukan</li> <li>4. Guru dan siswa membahas hasil tugas teks berita bersama-</li> </ol>	<p><b>Kegiatan inti :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa mengerjakan soal <i>post-test</i> yang diberikan guru.</li> <li>2. Siswa mengecek kembali hasil tulisannya.</li> <li>3. Siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan.</li> <li>4. Siswa mendengarkan hasil tugas teks berita.</li> </ol>	60 Menit

	sama.		
3.	<p><b>Penutup</b></p> <p>1. Guru menyuruh siswa mengumpulkan lembar kertas <i>post-test</i> dan ditutup dengan berdoa.</p>	<p><b>Penutup</b></p> <p>1. siswa mengumpulkan lembar kertas <i>post-test</i> dan ditutup dengan berdoa.</p>	10 Menit

Tabel 3.7

**Jalannya Penelitian Kelas Kontrol Pertemuan Pertama**

No	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	Waktu
		<b>Pertemuan I</b>	
1.	<p><b>Orientasi :</b></p> <p>Memberi salam, presensi dan berdoa bersama siswa sebelum memulai pembelajaran lalu menanyakan kabar serta memberi motivasi kepada siswa. Setelah itu Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.</p>	<p><b>Orientasi :</b></p> <p>Merespon salam, presensi dan pertanyaan kabar dari guru, lalu berdoa bersama. Setelah itu, siswa mendengarkan dan memahami penjelasan yang disampaikan oleh guru.</p>	10 Menit
2.	<p><b>Kegiatan inti :</b></p> <p><b>Mengamati</b></p> <p>1. Menuliskan di papan tulis sebuah teks berita</p> <p><b>Mempertanyakan</b></p> <p>1. Guru menanyakan tentang judul dan isi berita. 2. Setelah itu guru memaparkan materi secara singkat tentang teks berita yang berisi tentang ; pengertian, tujuan, unsur-unsur, ciri-ciri dan unsur kebahasaan dari teks berita sesuai dengan kompetensi dasar. 3. Guru memberikan kesempatan pada setiap siswa untuk</p>	<p><b>Kegiatan inti :</b></p> <p><b>Mengamati</b></p> <p>1. Menyimak pembelajaran yang disampaikan oleh guru.</p> <p><b>Mempertanyakan</b></p> <p>1. Siswa bertanya terkait teks yang ditampilkan oleh guru. 2. Menyimak pembelajaran yang disampaikan oleh guru. 3. Siswa bertanya jika kurang mengerti tentang materi yang telah dijelaskan.</p>	60 Menit

	<p>bertanya tentang materi teks berita.</p> <p><b>Mencoba</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menginstruksikan siswa untuk membentuk kelompok yang beranggotakan 6 siswa/tim</li> <li>2. Guru membagikan sebuah teks berita kepada setiap kelompok.</li> </ol> <p><b>Mengasosiasikan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menginstruksikan setiap kelompok untuk menganalisis teks berita yang telah dibagikan.</li> </ol> <p><b>Mengomunikasikan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menginstruksikan setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja setiap kelompok.</li> </ol>	<p><b>Mencoba</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa membentuk kelompok yang diarahkan oleh guru.</li> <li>2. Siswa menerima sebuah teks yang diberikan oleh guru.</li> </ol> <p><b>Mengasosiasikan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru.</li> </ol> <p><b>Mengomunikasikan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya.</li> </ol>	
3.	<p><b>Penutup :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberikan apresiasi terhadap hasil belajar siswa.</li> <li>2. Guru memberikan informasi pembelajaran selanjutnya dan ditutup dengan berdoa.</li> </ol>	<p><b>Penutup :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Seluruh siswa yang telah mengerjakan tugas mendapatkan apresiasi.</li> <li>2. Siswa mendengarkan informasi pembelajaran dan berdoa.</li> </ol>	10 Menit
		<b>Pertemuan II</b>	
1.	<p><b>Orientasi :</b></p> <p>Memberi salam, presensi dan berdoa bersama siswa sebelum memulai pembelajaran lalu menanyakan kabar serta memberi motivasi kepada siswa. Setelah itu Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.</p>	<p><b>Orientasi</b></p> <p>Merespon salam, presensi dan pertanyaan kabar dari guru, lalu berdoa bersama. Setelah itu, siswa mendengarkan dan memahami penjelasan yang disampaikan oleh guru.</p>	15 Menit

2.	<p><b>Kegiatan inti :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru membagikan soal <i>post-test</i> dengan menginstruksikan siswa mengerjakan soal <i>post-test</i> bertema tentang bencana alam.</li> <li>2. Setiap siswa mengecek dan mempersiapkan hasil tulisannya.</li> <li>3. Guru memberikan arahan untuk mengumpulkan pembelajaran yang telah dilakukan</li> <li>4. Guru dan siswa membahas hasil tugas teks berita bersama-sama.</li> </ol>	<p><b>Kegiatan inti :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa mengerjakan soal <i>post-test</i> yang diberikan guru.</li> <li>2. Siswa mengecek kembali hasil tulisannya.</li> <li>3. Siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan.</li> <li>4. Siswa mendengarkan hasil tugas teks berita.</li> </ol>	60 Menit
3.	<p><b>Penutup</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menyuruh siswa mengumpulkan lembar kertas <i>post-test</i> dan ditutup dengan berdoa.</li> </ol>	<p><b>Penutup</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. siswa mengumpulkan lembar kertas <i>post-test</i> dan ditutup dengan berdoa.</li> </ol>	10 Menit

### 3.7 Teknik Analisis Data

Teknik ini berupa pemerolehan data, prosedur berikut digunakan untuk menerapkan teknik analisis data:

#### 3.7.1 Rata-rata (Mean)

$$\underline{X} = \frac{\sum f i - x i}{\sum f i} \quad (\text{Sudjana 2016:67})$$

#### 3.7.2 Simpangan Baku

$$S = \sqrt{\frac{\sum (x_i - \underline{x})^2}{n - 1}} \quad (\text{Sudjana 2016:93})$$

untuk mencari standar deviasi yaitu :

- 1) Tentukan rata-rata  $\underline{x}$

- 2) Cari selisih  $x_1 - \bar{x}$ ,  $x_2 - \bar{x}$ , ...,  $x_n - \bar{x}$ .
- 3) Membuktikan kuadrat selisih tersebut, yakni  $(x_1 - \bar{x})^2$ ,  $(x_2 - \bar{x})^2$ , ...,  $(x_n - \bar{x})^2$
- 4) Jumlah kuadrat-kuadrat hitung
- 5) Membagikan jumlah (n-1)

### 3.7.3 Uji Normalitas

Penggunaan rumus ini untuk menguji hipotesis nol.

$$Z_1 = \frac{x_1 - \bar{x}}{s} \quad (\text{Sudjana 2016:99})$$

Untuk menerima atau menolak data penelitian berdistribusi normal, digunakan bilangan terbesar yang disebut  $L_0$ . Hal ini sebanding dengan nilai  $L_0$  yang diperoleh dari daftar tabel Uji Liliefors. Sampel berdistribusi normal karena nilai kritis  $L$  diperoleh dari daftar uji Liliefors dengan taraf = 0,05 dan kondisi pengujian  $L_0 < L$ .

Kriteria dalam pengujian penelitian :

- a) Jika  $L_0 < L_{\text{tabel}}$ , maka data distribusi normal
- b) Jika  $L_0 > L_{\text{tabel}}$ , maka data tidak berdistribusi normal

### 3.7.4 Uji Homogenitas

Tujuannya adalah untuk mengetahui suatu varians data yang seragam atau tidak. Rumus berikut diterapkan:

$$F = \frac{\text{variens terbesar}}{\text{variens terkecil}} \quad (\text{Sudjana 2016:250})$$

Pengujian homogenitas menggunakan kriteria sebagai berikut :  $H_a$  diterima jika  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$   $H_0$  ditolak jika  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ . dapat dijabarkan berupa sampel berasal dari populasi yang homogen.

### 3.7.5 Uji Hipotesis

Langkah selanjutnya adalah menggunakan rumus “t” untuk pengujian hipotesis setelah uji homogenitas dan normalitas selesai sebelum dan sesudah perbedaan.

$$t = \frac{x_1 - x_2}{s^2 \left( \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)} \text{ dengan } S^2 = \frac{(n_1 - 1) s_1^2 + (n_2 - 1) s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \text{ (Sudjana 2016:239)}$$

Berlandaskan rumus tersebut, bahwa statistik t di atas terdistribusi siswa dengan dk =  $(n_1 + n_2 - 2)$  kriteria pengujian adalah: diterima  $H_0$  jika  $-t_{1-0,5 \alpha} < t < t_{1-0,5 \alpha}$ , dimana  $t_{1-0,5 \alpha}$  didapat dari daftar distribusi t dengan dk =  $(n_1 + n_2 - 2)$  dengan peluang  $(1 - 0,5 \alpha)$ . untuk harga t lainnya  $H_0$  ditolak.

- $H_0$  ditolak apabila harga  $t_{hitung} (t_h) < t_{tabel} (t_1)$  bersamaan menolak  $H_0$ .